

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri pariwisata saat ini sudah semakin berkembang secara umum di Indonesia, dimana industri ini sangat menuntut adanya suasana yang nyaman dan dapat memberi kesan dari berbagai produk yang ditawarkan atau diberikan kepada pengunjungnya (wisatawan). Secara umum produk yang ditawarkan oleh industri pariwisata ini terdiri dari dua bagian, yaitu Produk Nyata (*tangible product*) dan Produk Tidak Nyata (*intangible product*). Produk yang nyata dapat dilihat antara lain dari bentuk fisik bangunan seperti akomodasi/ restoran, travel, obyek wisata, bentuk-bentuk cinderamata, dan lain-lain. Sementara produk yang tidak nyata lebih kepada aspek pelayanan yang diberikan oleh industri tersebut, termasuk didalamnya seperti cita rasa makanan, suasana yang nyaman, maupun pengalaman yang didapatkan oleh pengunjung (wisatawan) selama berada di suatu destinasi.

Kedua jenis produk ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dalam pengembangannya, karena keduanya sangat terkait erat. Produk nyata tidak akan bisa bertahan tanpa ada produk tidak nyata, demikian pula sebaliknya. Sehingga dalam pengembangan industri pariwisata harus benar-benar memperhatikan kedua jenis produk yang akan ditawarkan ini.

Dalam upaya pengembangan industri pariwisata ini salah satu aspek yang cukup menentukan adalah cinderamata/ *souvenir* yang merupakan suatu

produk khas dari suatu daerah yang dikunjungi. Cenderamata/ *souvenir* bisa disebut juga dengan oleh-oleh yang berbentuk barang dan bisa pula berbentuk makanan kecil yang merupakan ciri khas suatu daerah.

Konsumen selalu memiliki pertimbangan tertentu dalam membeli barang, dan daya tarik pertamanya terfokus pada bentuk, keindahan, atau performance dari pembungkusnya atau kemasan (*package*). Kemasan dapat berpengaruh terhadap konsumen, yang bersifat implusif, emosional yang tidak direncanakan lebih dulu. Ini menimbulkan daya tarik produk. Alma (2009 : 160)

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak cenderamata (oleh-oleh) seperti sulaman krawang, kupiah keranjang, dan makanan-makanan kecil seperti kue krawang, pia dan dodol kampung jawa. Cenderamata ini merupakan aspek pendukung potensi sumber daya pariwisata yang ada di Provinsi Gorontalo.

Saat ini pariwisata di Provinsi Gorontalo sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya industri pariwisata seperti hotel, travel, obyek wisata, perbelanjaan, cenderamata atau oleh-oleh sebagai aspek pendukung dapat menunjang pengembangan pariwisata, terutama cenderamata dalam bentuk oleh-oleh makanan kecil seperti dodol kampung jawa. Maka dalam hal rasa, bentuk, harga maupun pengemasannya oleh-oleh makanan kecil dodol kampung jawa haruslah bisa menarik perhatian para wisatawan. Sehingga mereka akan membeli oleh-oleh tersebut pada saat akan keluar dari daerah gorontalo. Secara umum oleh-oleh makanan kecil khas Gorontalo Dodol Kampung Jawa

sudah cukup dikenal/ diketahui para wisatawan yang datang dan pergi dari gorontalo, seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini (lihat tabel 1.1). dengan tingginya minat dari wisatawan untuk membeli dodol kampung jawa ini maka penulis ingin memberikan nilai tambah terhadap oleh-oleh yang menjadi salah satu ciri khas dari Propinsi Gorontalo. Nilai tambah dimaksud dalam bentuk pengemasan. Berdasarkan pengamatan dari penulis bahwa pengemasan menjadi salah satu yang di keluhkan oleh para pembeli. Pembeli mengeluhkan bentuk dan pengemasannya yang masih kurang menarik, sehingga terkadang wisatawan enggan untuk membeli dalam jumlah yang lebih banyak karena variasi pilihan oleh-oleh tersebut tidak variatif, hanya dengan kemasan yang monoton, yaitu hanya dengan satu model kemasan.

Tabel 1.1
Perbandingan kunjungan wisatawan ke provinsi gorontalo ke kampung jawa

No	Tahun	Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Gorontalo	Jumlah wisatawan yang ke kampung jawa	% Perbandingan wisatawan ke kampung jawa dari yang datang ke provinsi
1	2013	163.254	87.600	53,11%
2	2012	149.496	80.300	53,71%
3	2011	91.665	58.400	63,71%
4	2010	150.448	83.950	55,80%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2014 dan Data Survey

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke kampung jawa sebanyak 87.600, dan tahun 2012 sebanyak

80.300, tahun 2011 sebanyak 58.400, dan tahun 2010 sebanyak 83.950, dengan angka perbandingan dari yang datang ke provinsi Gorontalo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan mengalami kenaikan setiap tahunnya serta mengalami penurunan turunya tingkat kunjungan

Dodol Kampung Jawa secara sepintas terlihat seperti dodol yang ada di daerah lain, namun memiliki cita rasa yang berbeda dan khas Provinsi Gorontalo. Pengemasannya pun berbeda dengan dodol yang ada di daerah lainnya yaitu dibungkus dengan menggunakan “daun woka/ lontar”, daun woka/ lontar adalah tumbuhan khas yang banyak terdapat di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Dodol ini dinamakan ‘Dodol Kampung Jawa’ karena dodol ini adalah makanan kecil khas daerah Kampung Jawa yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gorontalo.

Suatu produk haruslah memiliki keunggulan dari produk-produk yang lain, baik dari segi kualitas, desain, bentuk ukuran, serta kemasannya, agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut (Alma Buchari, 2007:164).

Pengemasan Dodol Kampung Jawa ini sudah terlihat menarik, karena dibungkus dengan menggunakan daun woka hanya saja bentuk dan ukuran dari dodol ini tidak bervariasi, karena hanya memiliki satu pilihan ukuran dan bentuk kemudian dijual dengan harga yang cukup murah, yaitu 1000 (seribu) rupiah per buah, dan hanya dengan menggunakan kantong plastik biasa untuk diberikan kepada pembeli. Bentuk kemasan juga masih cukup besar sehingga apabila dibeli

dalam jumlah yang banyak maka akan berat dibawa oleh wisatawan. Para pembeli yang ingin membeli dodol tersebut masih sangat kurang itu dikarenakan pengemasan dari dodol tersebut.

Oleh karena itu, penulis mempunyai kesadaran, sehingga penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul. **“Pengemasan Dodol Kampung Jawa Dalam Upaya Memberikan Variasi Pilihan Oleh-Oleh Khas Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan di atas yaitu pengemasan dan bentuk Dodol Kampung Jawa sebagai oleh-oleh khas Gorontalo, yang kurang menarik minat para pembeli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : Bagaimana pengemasan Dodol Kampung Jawa dalam upaya memberikan variasi pilihan oleh-oleh khas Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan variasi pengemasan dodol kampung jawa sebagai pilihan oleh-oleh khas Gorontalo kepada para pembeli untuk meningkatkan minat pembeli.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi pemerintah

Dengan adanya pengemasan oleh-oleh yang bervariasi disertai dengan produk yang berlabel sehingga dapat memperkuat identitas dari Gorontalo

b. Manfaat bagi industri

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada para industri tentang bagaimana meningkatkan pelayanan dalam hal pengemasan oleh-oleh khas Gorontalo serta lebih memotivasi diri untuk lebih memahami pelayanan dalam dunia industri.

c. Manfaat bagi masyarakat

Membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang ingin menciptakan lapangan pekerjaan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

d. Manfaat bagi mahasiswa

Membangun jiwa wirausaha bagi mahasiswa, sehingga dapat melihat peluang dan memanfaatkannya menjadi suatu nilai yang bernilai ekonomis dan menjadikan bahan referensi studi untuk penelitian mahasiswa.

